

Studi Kualitatif: Dukungan Sosial dan Pengambilan Keputusan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) di Kabupaten Jepara

Indah Wulaningsih¹, Setyo Prayogo²

¹Email: ns.indah@gmail.com

²Email: setyoprayogo612@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Pemberian air susu ibu (ASI) merupakan cara yang alami untuk memberikan makanan kepada bayi. Data dari Dinkes Propinsi Jawa Tengah tahun 2012 menunjukkan cakupan pemberian ASI eksklusif hanya sekitar 25,6 %. Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara pada tahun 2012, rata-rata cakupan pemberian ASI eksklusif sekitar 33,4% dari jumlah bayi 4.294, cakupan ini masih belum memenuhi target yang ditetapkan dalam Standar Pelayanan Minimal (SPM) yaitu 80%. Hal ini menunjukkan terdapat kegagalan pemberian ASI eksklusif. Kegagalan pemberian ASI akan menyebabkan kekurangan jumlah sel otak sebanyak 15%–20%, sehingga menghambat perkembangan kecerdasan bayi pada tahap selanjutnya. Sukses atau tidaknya pemberian ASI dipengaruhi oleh dukungan sosial yang didapat selama proses menyusui sehingga ibu mampu mengambil keputusan untuk memberikan ASI kepada bayinya.

Metode Penelitian : Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Jumlah sampel terdapat 5 partisipan menyusui yang memiliki bayi 0-6 bulan di Desa Kawak Kabupaten Jepara. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan indepth interview dan observasi. Analisa data menggunakan metode Colaizzi. Teknik uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil : Hasil penelitian ini menunjukkan adanya dukungan sosial mampu mempengaruhi ibu dalam memutuskan untuk menyusui bayi yang didapatkan dari 3 hal penting yaitu persepsi dan pengalaman ibu dalam menyusui bayi, masalah penting yang mendukung pemberian susu formula pada bayi, dan faktor yang mempengaruhi ibu dalam memutuskan untuk menyusui bayi.

Kata kunci : Pemberian ASI, Dukungan Sosial, Pengambilan Keputusan

PENDAHULUAN

Data dari Depkes tahun 2011 menunjukkan bahwa pemberian ASI di Indonesia saat ini masih kurang, persentase bayi yang menyusui eksklusif dari usia 0-6 bulan hanya 15,3 %. Hal ini disebabkan kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI masih relatif rendah. Laporan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2012 pencapaian ASI eksklusif adalah 42%. Data tersebut menunjukkan capaian ASI eksklusif di Indonesia belum mencapai angka yang diharapkan yaitu sebesar 80%.

Data dari Dinkes Propinsi Jawa Tengah tahun 2012 menunjukan cakupan pemberian ASI eksklusif hanya sekitar 25,6 %. Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara pada tahun 2012, rata-rata cakupan pemberian ASI eksklusif sekitar 33,4% dari jumlah bayi 4.294, cakupan ini masih belum memenuhi target yang ditetapkan dalam Standar Pelayanan Minimal (SPM) yaitu 80%.

Angka kematian bayi (AKB) merupakan banyaknya kematian bayi umur kurang dari 1 tahun (0–11 bulan) per 1.000 kelahiran hidup dalam kurun waktu satu tahun. AKB menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan faktor penyebab kematian bayi, tingkat pelayanan antenatal, status gizi ibu hamil, tingkat keberhasilan program KIA dan KB, serta kondisi lingkungan dan sosial ekonomi. Berdasarkan data yang diperoleh di Desa Kawak, Pakis Aji, Jepara bahwa angka kematian bayi dari bulan januari 2015 sampai bulan juli 2016 tercatat ada 25 bayi yang meninggal dari 200 jumlah angka kelahiran bayi di desa tersebut. Bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif. Data tersebut menunjukkan terdapat kegagalan pemberian ASI eksklusif. Kegagalan pemberian ASI akan menyebabkan kekurangan jumlah sel otak sebanyak 15%–20%, sehingga menghambat perkembangan kecerdasan bayi pada tahap selanjutnya dan menyebabkan. Dibutuhkan dukungan sosial untuk mendorong ibu memberikan ASI kepada bayinya. Sukses atau tidaknya pemberian ASI dipengaruhi oleh dukungan sosial yang didapat selama proses menyusui sehingga ibu mampu mengambil keputusan untuk memberikan ASI kepada bayinya.

METODE

Jenis penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif. Desain dalam penelitian ini menggunakan fenomenologi untuk mengeksplorasi dukungan dan pengambilan keputusan ibu dalam memberikan ASI. Sampel penelitian ini adalah ibu menyusui bayinya usia 0-6 bulan. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan, mampu berkomunikasi dengan baik, Ibu bertempat tinggal di Desa Kawak, Pakis Aji, Jepara, ibu memberikan ASI eksklusif dari usia 0-6 bulan. Sedangkan kriteria eksklusi adalah ibu yang menolak untuk dijadikan partisipan, bayi usia 0-6 bulan yang tidak mau menyusui. Teknik pengumpulan data dengan *indepth interview* dan observasi. Analisis data dilakukan dengan metode Collaizi melalui 9 tahapan, yaitu: mendeskripsikan fenomena yang diteliti dengan menyusun studi literatur, mengumpulkan deskripsi fenomena dengan wawancara mendalam dan membuat catatan lapangan bila perlu kemudian menstranskrip secara tertulis dalam bentuk verbatim, membaca transkrip sampai dapat memahami maknanya dan memastikan transkrip sesuai dengan hasil rekaman, melakukan validasi pada partisipan dan menambahkan data jika ada, menganalisis kembali data yang telah diperoleh saat validasi, mengutip pernyataan yang bermakna dari setiap partisipan, mengartikulasikan makna setiap pernyataan yang signifikan (kata kunci) menjadi sub kategori-sub kategori, mengelompokkan sub kategori-sub kategori menjadi kategori atau tema-tema hasil penelitian, merangkai tema yang ditemukan dan menuliskan ke dalam bentuk deskripsi hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data mentah hasil wawancara dengan lima partisipan yang telah ditulis lengkap dalam bentuk transkrip kemudian dipahami sebaik mungkin agar peneliti dapat menemukan makna dari setiap pernyataan partisipan yang mendukung tujuan penelitian. Dari hasil wawancara tersebut disusun koding dari setiap jawaban partisipan. Makna yang ditemukan pada setiap koding dan keseluruhan jawaban partisipan menjadi kata kunci yang akan dikelompokkan menjadi sub

kategori-sub kategori sehingga dapat membentuk suatu kategori (tema) sebagai hasil analisis data penelitian. Pada penelitian ini didapatkan 3 (tiga) tema dari sub kategori-sub kategori yang telah tersusun. Tema tersebut adalah persepsi dan pengalaman ibu dalam menyusui bayi, masalah yang mendukung pemberian susu formula, faktor-faktor yang mempengaruhi ibu memutuskan untuk menyusui bayi.

1. Persepsi dan pengalaman ibu dalam menyusui bayi

Data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan partisipan menunjukkan adanya persepsi dan pengalaman dari beberapa ibu dalam menyusui bayinya, yaitu pengalaman bagaimana menjadi seorang ibu, pengalaman ibu menyusui bayi, persepsi ibu terhadap kesehatan dan bayinya, pemahaman ibu terhadap respon yang mendapatkan ASI yang cukup, Hal ini diungkapkan oleh partisipan sebagai berikut:

- P3-5 : “Menjadi seorang ibu bagi saya yang masih muda kadang sulit kadang mudah. Apalagi usia saya dan suami saya masih muda tetapi sudah memiliki 2 orang anak. Kadang temui masalah. Masalah dengan suami bisa lampiaskan ke anak. Masalah yang sedikit saja kadang bisa stres.”
- P1-3 : “Pengalaman dalam menyusui juga belum ada. Menyusui untuk pertama kali, saya merasakan sakit pada puting susu karena pada saat itu puting susu saya belum keluar.”
- P2-4 : “Pengalaman menyusui bayi itu kadang biasa bayi saya main pentil (puting) susu, kadang juga dia biasa menggigit.”
- P3-4 : “Anak pertama menyusui. Anak pertama menyusui sampai 2 tahun. Yang anak pertama ASI kurang. Mungkin yang dikatakan orang anak yang pertama air susu belum terlalu banyak. Dari lahir sampai 3 bulan susu botol tetapi sambil ASI juga.”

Menyusui merupakan cara terbaik dalam memberikan makanan ideal kepada bayi. Menyusui juga merupakan pengaruh biologis dan kejiwaan antara ibu dan bayi. Dalam proses menyusui tentunya ibu juga mempunyai pengalaman bagaimana menyusui bayi. Pengalaman menyusui ini memberikan suatu pemahaman kepada ibu bahwa menyusui memberikan keuntungan banyak hal dalam nutrisi, imunologi, dan psikologis kepada bayi. Sedangkan pengalaman ibu menjadi seorang ibu adalah kemampuan dirinya berperan menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai seorang ibu kepada bayinya, yaitu mampu memberikan ASI kepada bayi.

Menyusui merupakan cara yang normal dan sehat untuk memberi makan bayi. Ini adalah yang terbaik dan bukanlah suatu tambahan, hanya inilah yang diperlukan bayi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menyusui sangat penting karena mempunyai manfaat yang sangat besar bagi bayi. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan partisipan bahwa dengan menyusui ibu mempunyai pengalaman yang sangat berharga tentang memberikan ASI eksklusif, ibu juga mempunyai pemahaman tentang larangan makan dan minum selama menyusui sehingga tidak mengganggu produksi.

WHO (2011), menyebutkan bahwa keuntungan ASI adalah ASI mengandung zat-zat gizi yang dibutuhkan bayi dengan tepat, ASI mudah dicerna dan digunakan secara efisien oleh tubuh bayi, ASI melindungi tubuh terhadap infeksi yang sangat penting bagi bayi baru lahir, ASI memberikan keuntungan jangka panjang pada kesehatan. Keuntungan secara imunologis menurut Whaley, Wong (1995) adalah ASI mengandung imunoglobulin A (IgA) yang kadarnya tinggi dan mampu melindungi bayi terhadap serangan beberapa bakteri dan virus terutama di saluran nafas dan saluran cerna. Lawrence (1994) juga menyebutkan bahwa IgA melindungi bayi dari perkembangan banyak alergi dan ASI mengandung faktor pertahanan lain seperti makrofag, granulosit, dan limfosit B dan T.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan pengalaman ibu tentang menyusui dan pemahaman ibu terhadap kesehatan diri dan bayinya, serta ibu mempunyai pemahaman terhadap respon bayi yang mendapatkan ASI dengan cukup, yaitu dengan menyusui bayi mendapatkan nutrisi yang baik, membantu perkembangan bayi. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan WHO (2012), bahwa keuntungan menyusui adalah membantu ibu dan bayi mengembangkan hubungan yang erat dan penuh kasih (*bonding*), membantu perkembangan bayi, dapat membantu menunda kehamilan baru, melindungi kesehatan ibu.

Masalah yang mendukung pemberian susu formula.

Hal penting yang didapatkan dari dukungan pemberian susu formula karena ada berbagai masalah yang dialami ibu. Hasil dari penelitian ini adalah ibu mengalami masalah menyusui bayi, yaitu adanya perlukaan/lecet pada puting susu, puting susu tidak mau keluar yang menyebabkan ibu berkeputusan untuk memberikan susu formula pada bayi. Susu formula diberikan pada bayi karena ibu mengalami pembengkakan pada payudara. Payudara menjadi merah, bengkak dan kadangkala diikuti rasa nyeri, panas, serta suhu tubuh meningkat. Berikut ungkapan partisipan:

- P1-9 : "Tidak ada. Hanya susu formula. Pada saat melahirkan hari itu puting susu belum keluar. Bayi menghisap payudara tetapi ASI keluar sedikit, bayi tidak kenyang."
P2-13 : "Inisiatif sendiri. Kalau air susu kan masih kurang jadi dia belum kenyang, makanya bantu dengan susu botol."
P3-13 : "Dari diri sendiri. Takutnya bayi lapar."
P3-17 : "Inisiatif sendiri. Supaya buat bantu-bantu. Kalau air susu khan masih kurang jadi dia belum kenyang, makanya bantu dengan susu botol."
P4-21 : "Dari diri sendiri. Takutnya bayi lapar."

ASI merupakan suatu kondisi terbaik antara ibu dan bayi karena akan terjalin ikatan batin ibu-anak yang kuat. Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa ibu memilih memberikan susu formula pada bayinya. Beberapa ibu memilih untuk memberikan susu artifisial atau yang lebih dikenal dengan susu formula sebagai pengganti ASI dengan berbagai alasan. Padahal sebenarnya susu formula tidak dapat disejajarkan dengan ASI karena ASI adalah yang terbaik bagi bayi (Nurheti, 2010).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan masalah penting lainnya sehingga bayi diberikan susu formula adalah bulan pertama kelahiran bayi mendapatkan susu formula, ibu mempunyai pemahaman tentang pemberian makanan pendamping ASI. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Trickey H, Nuwburn M, 2004 dalam penelitiannya yang berjudul *Goals, dilemmas and assumptions in infant feeding education and support. Applying theory of constraints thinking tools to develop new*

priorities for action, menyebutkan bahwa ada tiga masalah penting yang menyebabkan bayi mendapatkan susu tambahan, yaitu ibu memberikan susu formula karena tidak mendapatkan support yang baik, ibu tidak mendapatkan penjelasan tentang masalah dalam menyusui, dan kebanyakan ibu tidak mengetahui tentang manfaat dari menyusui dan tidak mendapatkan bantuan untuk mengakses pengetahuan tersebut.

2. Faktor yang mempengaruhi ibu dalam memutuskan untuk menyusui bayi.

Faktor yang mempengaruhi ibu untuk memutuskan menyusui bayinya adalah adanya penjelasan tentang menyusui oleh petugas kesehatan, pemahaman ibu dalam memprioritaskan pemberian ASI pada bayi, pemahaman ibu tentang ASI eksklusif, upaya yang dilakukan ibu untuk belajar menyusui bayi, motivasi ibu dalam memberikan ASI, sumber dukungan sosial, bentuk dukungan sosial ibu sehingga mampu memberikan ASI dan faktor yang mendukung pengambilan keputusan dalam pemberian ASI. Berikut ungkapan partisipan:

- P1-8 : "Bidan mengatakan cara menyusui yang baik itu, sebelum menyusui harus minum air, setelah itu sebelum memberikan ASI ke mulut bayi harus pencet puting supaya kotoran pada ASI keluar baru menyusui bayi. Cara merawat bayi, harus perhatikan pola menyusui bayi, misalnya dari jam 6 sampe jam 8 harus menyusui, setiap 2 jam sekali harus menyusui lagi."
- P2-9 : "Sering bersihkan puting susu."
- P4-20 : "Dari suami, ayah, ibu, dan mertua."
- P5-23 : "Suami saya. Dia suruh saya makan sayur katuk, lembayung, katanya menambah air susu, makan kacang-kacangan."
- P3-20 : " Yang paling besar dukungan dari suami."
- P1-30 : "Itu dari diri saya sendiri ingin menyusui. Tetapi ditambah lagi dengan seperti yang tadi itu nenek saya mengatakan air susu ibu itu bagus."
- P3-17 : "Pengambilan keputusan untuk menyusui dari diri sendiri."
- P4-30 : "Semua tergantung dari diri saya sendiri."
- P5-25 : "Pengambilan keputusan untuk menyusui dari diri saya sendiri. Kalau susu bantu, untuk anak pertama susu bantu dari diri saya sendiri. Pada waktu anak kedua lahir ASI belum keluar."

Kontinuitas menyusui dapat dipengaruhi oleh dukungan sosial dari orang lain yang berinteraksi dengan ibu, sehingga ibu merasakan

kenyamanan secara fisik dan psikologis. Orang lain ini terdiri atas pasangan hidup (suami), orang tua, saudara, kerabat, teman, tenaga kesehatan lain, serta anggota dalam kelompok kemasyarakatan lain. Peran serta suami untuk mendukung keberhasilan menyusui dapat dimulai sejak masa kehamilan, yaitu dengan meningkatkan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan. Keikutsertaan suami secara aktif dalam masa kehamilan membantu keberhasilan isteri dalam mencukupi kebutuhan ASI untuk bayi. Hal ini sangat ditentukan oleh seberapa besar peran dan keterlibatan suami dalam masa-masa kehamilannya.

Suami mempunyai peran memberi dukungan memberi dukungan dan ketenangan bagi ibu yang sedang menyusui dalam praktik sehari-hari, peran suami ini justru sangat menentukan keberhasilan menyusui. Hal ini mencakup seberapa jauh keterampilan masing-masing maupun ibu dalam menata dirinya. Dengan melatih menata diri secara lahir batin, maka produksi ASI pun menjadi lancar dengan kualitas yang makin baik. Perlu diingat bahwa ASI yang diproduksi tidak terlepas dari keselarasan pikiran dan jiwa dari kedua orangtua. Melalui ASI, pikiran dan jiwa bayi ditumbuhkembangkan menjadi karakter yang kuat, cerdas, dan bijaksana.

Keluarga memberikan kontribusi yang besar terhadap keinginan ibu untuk menyusui bayi selain memberikan pengaruh yang kuat untuk pengambilan keputusan untuk tetap menyusui. Kenyataan yang ada di masyarakat, ibu menyusui cenderung mendatangi kerabat dari pada petugas kesehatan jika mengalami kesulitan dalam menyusui (Hamlyn B, Brooker S; *et al*, 2002). Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nesbitt Sherry A; *et al*, 2012 dalam penelitiannya yang berjudul *Canadian adolescent mothers perception of influence on breastfeeding decisions: a qualitative descriptive study*, menyebutkan bahwa ibu mempunyai motivasi sendiri untuk menyusui karena dengan menyusui ada keuntungan bagi bayi, faktor-faktor yang mempengaruhi menyusui secara berkesinambungan adalah dampak menyusui pada situasi sosial dan terdapat hubungan yang erat antara ibu dan bayi, kemampuan support sosial,

bertambahnya pengetahuan ibu tentang praktik menyusui dan manfaatnya, serta ibu mempunyai intuisi yang lembut kepada bayi saat menyusui.

KESIMPULAN

Menyusui adalah proses alami bagi seorang ibu untuk menghidupi dan menyejahterakan anak pasca. Ibu menyusui adalah suatu proses alami bagi seorang ibu untuk dapat memberikan ASI kepada bayi. Oleh sebab itu haruslah menyusui bayinya untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi.

Pendekatan kualitatif sangat diperlukan bagi ibu untuk mampu mengambil keputusan secara tepat dalam menyusui bayinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu untuk memberikan keputusan mau menyusui dan memberikan ASI kepada bayi adalah inisiatif diri sendiri, pengetahuan tentang menyusui, faktor sosial (dukungan suami, orang tua, dan keluarga), serta faktor lain yaitu peran petugas kesehatan, media massa (ibu berinisiatif untuk membaca tentang menyusui)

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI, 2011, Survei Demografi Kesehatan Indonesia.
- Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah, 2012.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara, 2012.
- Edward, K. L. 2012. The extension of Colaizzi's method of phenomenology enquiry. <http://www.researchgate.net/>. Diakses pada tanggal 20 Mei 2016.
- Kong, S, & Lee, D 2004, 'Issues And Innovations In Nursing Practice Factors influencing decision to breastfeed', *Journal Of Advanced Nursing*, 46, 4, pp. 369-379.
- Mulcahy, H, Phelan, A, Corcoran, P, & Leahy-Warren, P 2012, 'Examining the breastfeeding support resources of the public health nursing services in Ireland', *Journal Of Clinical Nursing*, 21, 7/8, pp. 1097-1108.
- Nesbitt, SA, Campbell, KA, Jack, SM, Robinson, H, Piehl, K, & Bogdan, JC 2012, 'Canadian adolescent mothers' perceptions of influences on breastfeeding decisions: a qualitative descriptive study', *BMC Pregnancy & Childbirth*, vol. 12, no. 1, pp. 149-162.
- Nurheti, Yuliarti. 2010. Keajaiban ASI-Makanan Terbaik untuk Kesehatan, Kecerdasan, dan Kelincahan Si Kecil. Yogyakarta: CV Andi.
- Purwanti, S. Hubertin. (2003) *Konsep penerapan ASI eksklusif: buku saku untuk bidan*. Jakarta: EGC.

- Reeder, S.J., Martin, L.L., Griffin, D.K. (1997/2011). *Keperawatan Kesehatan wanita, bayi, & keluarga*. Edisi 18. Terjemahan oleh: Yati Afiyanti, Imani Nur Rachawati, & Sri Djuwitaningsih. Jakarta: EGC.
- Roesli, Utami. (2006). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Niaga Swadaya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Trickey, H, & Newburn, M 2014, 'Goals, dilemmas and assumptions in infant feeding education and support. Applying theory of constraints thinking tools to develop new priorities for action', *Maternal & Child Nutrition*, 10, 1, pp. 72-91.
- Tully, K, & Ball, H 2013, 'Trade-offs underlying maternal breastfeeding decisions: a conceptual model', *Maternal & Child Nutrition*, 9, 1, pp. 90-98.
- Vilar, B. C., Vincenta, E. A., and Raquel, F. G. ↑ 2009. A qualitative approach to social support and breast-feeding decisions. www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/.
- World Health Organization, 2012.